

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Adapun definisi dari metode eksperimen menurut Sugiyono (2023, hlm. 111) Metode eksperimen merujuk pada pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji dampak suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Jenis eksperimen yang digunakan dalam studi ini adalah *pre-eksperimental*, dengan desain *one group pretest-posttest*. Pemilihan metode eksperimen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati sejauh mana peningkatan kepercayaan diri siswa melalui penerapan model pembelajaran *time token*. Dengan pendekatan ini, efektivitas perlakuan dapat dianalisis secara lebih akurat karena memungkinkan perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desai *One Group Pretest-Posttest*

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O₁	X	O₂

Diketahui:

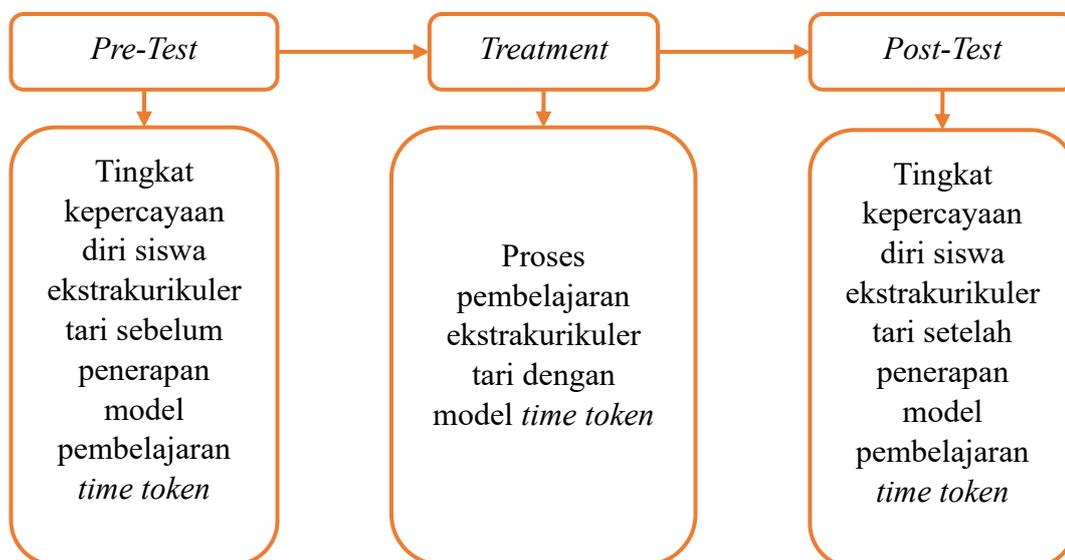
O₁ = Nilai *pre-test* (sebelum diberi *treatment*)

X = *Treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *time token*

O₂ = Nilai *post-test* (setelah diberikan *treatment*)

Pengaruh *treatment* terhadap kepercayaan diri siswa ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Banjarn = (O₁ - O₂). Adapun desain penelitian yang peneliti rancang, untuk lebih jelasnya peneliti membuat desain penelitian dalam bentuk bagan.

Bagan 3. 1 Desain Penelitian



3.2 Partisipan Penelitian

Peserta dalam penelitian merupakan individu atau sekelompok orang yang berkontribusi memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam suatu studi. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Banjaran dijadikan sebagai partisipan sekaligus objek utama penelitian. Selain itu, guru seni budaya atau pelatih turut dilibatkan sebagai sumber informasi tambahan yang relevan terkait permasalahan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari.

3.2.1 SMP Negeri 2 Banjaran

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Banjaran. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada keinginan peneliti untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Time Token dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

3.2.2 Guru/Pelatih ekstrakurikuler tari SMP Negeri 2 Banjaran

Peneliti memerlukan informasi mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Banjaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari. Setelah mengetahui beberapa permasalahan yang terjadi dilapangan, maka, keterlibatan guru atau pelatih ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Banjaran menjadi bagian penting dalam pelaksanaan penelitian ini.

3.2.3 Siswa Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Banjaran

Fokus utama dari penelitian ini adalah pada peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Banjaran, dengan tujuan untuk mengkaji sejauh mana efektivitas penerapan model pembelajaran *time token* dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik serta ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai dasar dalam pelaksanaan studi. Populasi ini menjadi sumber data utama yang digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2023, hlm. 126). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik SMP Negeri 2 Banjaran yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler tari merupakan subjek yang relevan untuk mengkaji peningkatan kepercayaan diri melalui penerapan model pembelajaran *time token*.

3.3.2 Sampel

Setelah menentukan populasi selanjutnya yaitu menentukan pengambilan sampel. Sampel menurut Sugiyono (2023, hlm. 127) Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan, baik dari segi jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan memilih subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, sehingga setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2023, hlm. 129). Teknik ini digunakan karena populasi yang di ambil mencakup seluruh anggota ekstrakurikuler tari yang memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

Subjek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Banjaran. Pemilihan sampel dari kelompok ini dilakukan karena dianggap mewakili populasi siswa tingkat SMP, serta telah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah untuk pelaksanaan penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Menurut Sugiyono, (2023, hlm. 145) Instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana untuk mengukur suatu gejala atau fenomena, baik yang bersifat alam maupun sosial, yang menjadi objek pengamatan. Penyusunan instrumen merupakan salah satu tahapan krusial dalam proses penelitian.

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam menyusun instrumen adalah dengan memahami seluruh konsep yang berkaitan dengan penelitian. Oleh karena itu, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi aspek-aspek kepercayaan diri yang kemudian disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran pada ekstrakurikuler tari, sejalan dengan tujuan dari eksperimen ini. Kesiapan instrumen menjadi faktor penting dalam proses pengumpulan data. Instrumen yang digunakan disusun dalam bentuk lembar observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, yang dituangkan dalam bentuk catatan untuk memperoleh data secara tepat dan terpercaya. Berikut ini dipaparkan aspek-aspek yang berkaitan dengan kepercayaan diri.

Tabel 3. 2 Indikator Kepercayaan Diri

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Variabel X	Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	Sintak pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan konsep - Eksplorasi - Berkreasi - Presentasi - Bertanya, berpendapat, dan menjawab dengan menukarkan kupon
2.	Variabel Y	Kepercayaan Diri	- Yakin dengan kemampuan diri

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
			<ul style="list-style-type: none"> - Optimis - Objektif - Bertanggung Jawab - Rasional dan Realistis

Merujuk pada indikator kepercayaan diri yang telah diuraikan, peneliti menyusun dan mengembangkan instrumen yang selaras dengan aspek-aspek yang ingin diukur dalam penelitian ini. Pengembangan tersebut dilakukan dengan mengadaptasi indikator kepercayaan diri menjadi pedoman penilaian yang digunakan dalam instrumen observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Adapun jenis instrumen yang dimanfaatkan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam.

3.4.1 Lembar Observasi

Observasi digunakan untuk mencermati serta memperoleh informasi terkait data yang dihimpun sepanjang pelaksanaan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, lembar observasi difungsikan untuk menilai bagaimana implementasi model pembelajaran *time token* mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

Tabel 3. 3 Lembar Observasi

No	Indikator	Aspek Pengamatan	kesesuaian			Keterangan
			Ya		Tdk	
			Bk	Kr		
1.	Yakin dengan kemampuan diri dalam membawakan tarian kreasi	A. Menunjukkan ekspresi wajah yang meyakinkan saat tampil.				
		B. Tampil percaya diri ketika diminta menunjukkan bagian gerakan secara individu.				
2.	Optimis dalam membawakan tarian kreasi	A. Siswa tampak tenang dan antusias saat akan tampil menari.				

No	Indikator	Aspek Pengamatan	kesesuaian			Keterangan
			Ya		Tdk	
			Bk	Kr		
		B. Siswa bersedia maju tampil menari saat diminta tanpa paksaan.				
3.	Objektif dalam membawakan tarian kreasi	A. Siswa mampu menampilkan gerakan sesuai dengan struktur koreografi yang telah diajarkan tanpa ragu-ragu.				
		B. Siswa menunjukkan ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang sesuai dengan tema tarian secara konsisten sepanjang penampilan.				
4.	Bertanggung jawab dalam membawakan tarian kreasi	A. Siswa hadir tepat waktu dan mengikuti latihan tari dengan serius.				
		B. Siswa tetap menyelesaikan tarian dengan maksimal meskipun ada tantangan.				
5.	Rasional dan Realistis dalam membawakan tarian kreasi	A. Siswa mampu menerima saran atau koreksi dengan sikap terbuka.				
		B. Siswa menyadari bagian yang perlu ditingkatkan tanpa merasa minder atau takut salah.				

3.4.2 Angket

Angket ini disusun untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, khususnya dalam membawakan tarian kreasi. Angket ini merupakan bagian dari instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data secara kuantitatif. Pernyataan-

pernyataan dalam angket ini disusun berdasarkan indikator kepercayaan diri dan menggunakan skala *likert*.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket Penilaian Kepercayaan Diri Dalam Tari

No	Indikator	Capaian	No. Item	Sumber
			+	
1.	Yakin dengan kemampuan diri dalam membawakan tari tradisional	Percaya diri saat tampil menari di depan umum	1	Lauster (dalam Mahsunah & Musbihkin, 2023, hlm. 37)
		Tidak ragu dalam mencoba gerakan tari yang baru.	2	Lauster (dalam Mahsunah & Musbihkin, 2023, hlm. 37)
		Mampu menampilkan gerakan tari dengan penuh keyakinan.	3	Lauster (dalam Mahsunah & Musbihkin, 2023, hlm. 37)
		Tidak takut menerima penilaian atau kritik terhadap penampilan menari.	4	Lauster (dalam Mahsunah & Musbihkin, 2023, hlm. 37)
2.	Optimis dalam membawakan tari tradisional	Yakin untuk meningkatkan keterampilan menari dengan latihan rutin.	5	Lauster (dalam Mahsunah & Musbihkin, 2023, hlm. 37)
		Semangat dan tidak mudah menyerah dalam berlatih tari.	6	Lauster (dalam Mahsunah & Musbihkin, 2023, hlm. 37)
		Percaya bahwa usaha dalam latihan tari akan memberikan hasil yang maksimal.	7	Lauster (dalam Mahsunah & Musbihkin, 2023, hlm. 37)
		Memiliki pemikiran positif terhadap pencapaian dalam setiap penampilan tari.	8	Lauster (dalam Mahsunah & Musbihkin, 2023, hlm. 37)
3.		Mampu menerima kritik dan saran	9	Lauster (dalam Mahsunah &

No	Indikator	Capaian	No. Item	Sumber
			+	
	Objektif dalam membawakan tari tradisional	sebagai bagian dari proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan menari.		Musbihkin, 2023, hlm. 37)
		Melakukan evaluasi kemampuan menari diri sendiri secara objektif dan proporsional.	10	Lauster (dalam Mahsunah & Musbihkin, 2023, hlm. 37)
		Tidak merasa rendah diri ketika melihat teman yang lebih unggul dalam menari.	11	Lauster (dalam Mahsunah & Musbihkin, 2023, hlm. 37)
		Memperbaiki kesalahan setiap kesalahan gerakan tari selama latihan tari.	12	Lauster (dalam Mahsunah & Musbihkin, 2023, hlm. 37)
4.	Bertanggung jawab dalam membawakan tari tradisional	Selalu hadir tepat waktu dalam latihan ekstrakurikuler tari.	13	Lauster (dalam Mahsunah & Musbihkin, 2023, hlm. 37)
		Bersungguh-sungguh dalam latihan tari	14	Lauster (dalam Mahsunah & Musbihkin, 2023, hlm. 37)
		Disiplin dalam melaksanakan semua instruksi dan mematuhi peraturan yang berlaku selama latihan tari.	15	Lauster (dalam Mahsunah & Musbihkin, 2023, hlm. 37)
		Memperbaiki kesalahan setiap kesalahan gerakan tari selama latihan tari.	16	Lauster (dalam Mahsunah & Musbihkin, 2023, hlm. 37)
5.	Rasional dan Realistis	Memahami bahwa keberhasilan dalam	17	Lauster (dalam Mahsunah &

No	Indikator	Capaian	No. Item	Sumber
			+	
	dalam membawakan tari tradisional	menari membutuhkan proses dan usaha.		Musbihkin, 2023, hlm. 37)
		Memahami bahwa setiap individu memiliki keunikan dan keterbatasan dalam kemampuan menari.	18	Lauster (dalam Mahsunah & Musbihkin, 2023, hlm. 37)
		Memandang kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan memperbaiki diri dalam latihan tari.	19	Lauster (dalam Mahsunah & Musbihkin, 2023, hlm. 37)
		Menetapkan target latihan tari yang dapat dicapai berdasarkan penilaian kemampuan diri.	20	Lauster (dalam Mahsunah & Musbihkin, 2023, hlm. 37)

Keterangan kriteria penilaian kepercayaan diri siswa ekstrakurikuler sebagai berikut:

1) Sangat Setuju (SS)

Siswa yakin dengan pernyataan tersebut dan sesuai dengan pengalaman atau pandangannya.

2) Setuju (S)

Siswa setuju dengan pernyataan meskipun tidak sepenuhnya sangat setuju.

3) Ragu-ragu (RR)

Siswa tidak dapat memutuskan apakah setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan.

4) Tidak Setuju (TS)

Siswa tidak menyetujui pernyataan yang diberikan karena tidak sesuai dengan pandangan atau pengalamannya.

5) Sangat Tidak Setuju (STS)

Siswa sama sekali tidak setuju dengan pernyataan dan merasa bertentangan dengan kondisi dirinya

Tabel 3. 5 Pedoman Pemberian Skor Pada Lembar Angket

Kriteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Berikut merupakan format penilaian kepercayaan diri siswa ekstrakurikuler tari.

Tabel 3. 6 Format Penilaian Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

No	Nama Siswa	Indikator Kepercayaan Diri																									Jml
		Yakin dengan kemampuan diri					Optimis					Objektif					Bertanggung jawab					Rasional & Realistis					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1																											
2																											
3																											
4																											
5																											
6																											
		JUMLAH																									

Kriteria penilaian pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator pencapaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan variabel yang diteliti. Penilaian difokuskan pada aspek kepercayaan diri siswa, yang dikembangkan dari pedoman penilaian *Arikunto & Jabar, (2010, hlm. 35)*, kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan sebelum dan sesudah *treatment*. Dengan menggunakan kriteria ini, diharapkan hasil penilaian mampu mencerminkan perubahan yang terjadi pada diri siswa secara objektif dan terukur.

Tabel 3. 7 Kriteria Penilaian

No	Kriteria	Nilai
1.	Sangat Baik	91 – 100

No	Kriteria	Nilai
2.	Baik	81 – 85
3.	Cukup Baik	71 – 75
4.	Kurang Baik	61 – 65
5.	Sangat Kurang Baik	≤ 60

3.4.3 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui sesi tanya jawab dengan informan yang dipilih, guna memperoleh informasi yang relevan bagi kebutuhan penelitian. Panduan wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang disusun berdasarkan isu penelitian dan digunakan oleh peneliti untuk menggali kondisi awal proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, narasumber wawancara adalah guru seni budaya atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Banjaran.

Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Nama	Indikator	Kisi-kisi Pertanyaan
1.	Guru atau pelatih Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 2 Banjaran	Yakin dengan Kemampuan Diri	Keyakinan siswa dengan kemampuan diri dalam menari
		Optimis	Semangat dan optimisme siswa dalam latihan tari
		Objektif	Mampu menilai kemampuan diri sendiri dengan objektif
		Bertanggung Jawab	Tanggung jawab siswa terhadap latihan tari
		Rasional & Realistis	Siswa berfikir secara rasional dan realistis

3.4.4 Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi, angket, dan wawancara. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti fisik dan visual atas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi, khususnya dalam penerapan model pembelajaran *time token* yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Teknik dokumentasi ini

meliputi pengumpulan data dalam bentuk foto, video, serta dokumen tertulis seperti daftar hadir dan hasil evaluasi. Penggunaan dokumentasi bertujuan untuk memberikan gambaran konkret mengenai proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang berlangsung, serta mendukung keabsahan data melalui bukti empiris yang dapat diamati secara langsung.

Tabel 3. 9 Kisi-kisi Dokumentasi

No	Aspek yang di dokumentasikan	Indikator	Bentuk Data/Media
1.	Kegiatan Pembelajaran Tari Kreasi	Proses pelaksanaan model time token	Foto dan Video saat latihan/penampilan siswa
2.	Partisipasi dan keaktifan siswa	Siswa mengikuti arahan, berlatih, dan tampil	Foto/rekaman siswa yang aktif dalam latihan dan tampil
3.	Hasil kerja atau performa siswa	Penampilan siswa dalam menari kreasi	Foto/video penampilan individu/kelompok
4.	Instrumen dan proses evaluasi	Angket, lembar observasi, hasil evaluasi	Foto, tangkapan layar dokumen, bukti pengisian angket

3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Tahap pengembangan instrument mencakup penyusunan instrumen yang relevan serta pengujian untuk memastikan kecocokannya (Sugiyono, 2023). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dirancang oleh peneliti dengan merujuk pada studi literatur mengenai indikator-indikator kepercayaan diri siswa. Adapun tahapan selanjutnya mencakup proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini.

3.5.1 Uji Validasi Instrumen

Dalam upaya memperoleh data yang valid, peneliti perlu memastikan sejauh mana instrumen yang digunakan mampu mengukur aspek yang ingin diteliti melalui proses uji validitas. Pada penelitian ini, instrumen

utama yang dimanfaatkan adalah angket kepercayaan diri siswa. Untuk menguji validitas konstruk dari angket tersebut, digunakan teknik korelasi *product moment* sebagai metode analisis (Siregar, 2015, hlm. 47). Rumus *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, sebagai berikut.

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

X = Skor variabel (jawaban responden)

Y = skor total dari variabel (jawaban responden)

Terdapat dua cara untuk melihat apakah butir pernyataan tersebut valid atau tidak valid, sebagai berikut:

1) Membandingkan Nilai r-hitung dengan r-tabel

Apabila nilai r-hitung melebihi r-tabel, maka butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r-hitung lebih rendah dari r-tabel atau bernilai negatif, maka butir tersebut dianggap tidak valid.

2) Nilai Signifikansi (sig.) <0,05

Tahap pengujian validasi ini, 30 siswa diambil di luar sampel yang terpilih dan angket yang telah disiapkan didistribusikan kepada mereka untuk percobaan angket. Data yang diperoleh melalui uji coba angket kemudian dianalisis untuk menguji validitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics ver. 24* guna mempermudah proses validasi terhadap setiap item pernyataan dalam kuesioner yang digunakan. Uji validitas ini bertujuan untuk menilai sejauh mana butir-butir dalam angket kepercayaan diri siswa benar-benar mampu mengukur aspek yang dimaksud. Hasil dari uji validitas tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Uji Validasi angket kepercayaan diri

Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
P1	,502**	0,329	Valid
P2	,532**	0,329	Valid
P3	,519**	0,329	Valid
P4	,635**	0,329	Valid
P5	,701**	0,329	Valid
P6	,524**	0,329	Valid
P7	,569**	0,329	Valid
P8	,534**	0,329	Valid
P9	,613**	0,329	Valid
P10	,514**	0,329	Valid
P11	,655**	0,329	Valid
P12	,576**	0,329	Valid
P13	,552**	0,329	Valid
P14	,521**	0,329	Valid
P15	,507**	0,329	Valid
P16	,730**	0,329	Valid
P17	,648**	0,329	Valid
P18	,557**	0,329	Valid
P19	,562**	0,329	Valid
P20	,608**	0,329	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen dinyatakan valid, sehingga layak digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa dalam penelitian ini.

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana hasil suatu pengukuran menunjukkan konsistensi, baik ketika dilakukan berulang kali terhadap fenomena yang sama, maupun saat menggunakan instrumen yang identik dalam beberapa kesempatan (Siregar, 2015, hlm. 55).

Terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian, tergantung pada jenis skala pengukurannya. Dalam studi ini, peneliti menggunakan teknik Cronbach's Alpha sebagai alat uji reliabilitas. Metode ini cocok diterapkan pada instrumen yang disusun dalam bentuk skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 5, guna memastikan konsistensi internal dari butir-butir pernyataan yang diajukan kepada responden. (Siregar, 2015, hlm. 57). Tahapan menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk menghitung uji reliabilitas, sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai varian setiap butir soal

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- 2) Menentukan nilai varian total

$$\sigma_T^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- 3) Menentukan reliabilitas instrument

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_T^2} \right]$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

X_i = jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan.

$\sum X$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir.

σ_T^2 = Varians total

K = Jumlah butir pertanyaan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

Untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas alat ukur yang digunakan adalah nilai Cronbach' Alpha > 0,06. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini, peneliti menggunakan program *IBM SPSS*

Statistics ver. 24 untuk mengolah data sehingga memudahkan dalam menguji reliabilitas instrumen yang digunakan. Hasil uji reliabilitas untuk angket kepercayaan diri adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 11 Uji Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,889	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.2, *Cronbach's Alpha* adalah 0.889 yang berarti bahwa instrumen tersebut reliabel karena *Cronbach's Alpha* dari instrumen angket kepercayaan diri adalah $0.889 > 0.06$. Hal ini menunjukkan adanya tingkat signifikansi yang sangat tinggi dalam hal ketepatan pengukuran

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir penelitian, dengan rincian sebagai berikut:

3.6.1.1 Tahap Persiapan Penelitian

- 1) Merumuskan permasalahan yang akan dikaji.
- 2) Penetapan tujuan penelitian yang selaras dengan fokus studi.
- 3) Peneliti melakukan pengumpulan referensi dari berbagai sumber terpercaya seperti buku, jurnal ilmiah, situs web, dan bahan pustaka lainnya yang relevan sebagai landasan teoritis dalam merancang konsep penelitian.
- 4) Menyusun proposal sebagai bentuk rancangan awal penelitian. Peneliti juga melakukan observasi pendahuluan ke sekolah yang menjadi objek penelitian guna mendapatkan gambaran awal situasi di lapangan. Tahap ini diakhiri dengan penyusunan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pengumpulan data.

3.6.1.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

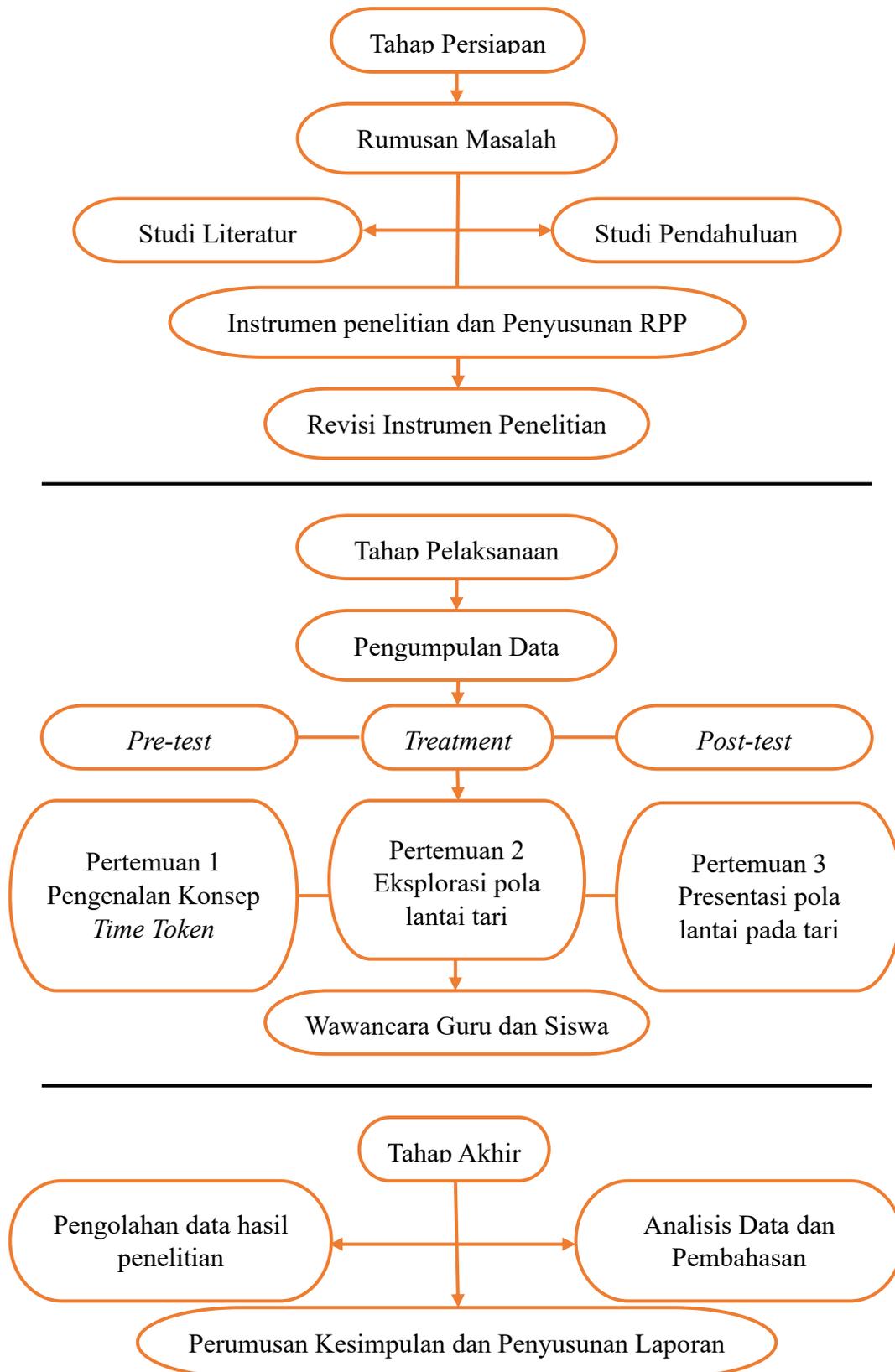
- 1) Peneliti melakukan survei lapangan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah yang diteliti.
- 2) Kemudian dilaksanakan pre-test terhadap siswa yang menjadi subjek penelitian guna mengetahui kondisi awal tingkat kepercayaan diri mereka.
- 3) Peneliti menerapkan model pembelajaran *Time Token* sebagai bentuk perlakuan (*treatment*) yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam konteks pembelajaran tari. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk angket, observasi, wawancara, dokumentasi, serta kajian literatur.
- 4) Peneliti kembali mengukur tingkat kepercayaan diri siswa melalui post-test. Selama tahap ini, peneliti juga secara berkala melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing guna memastikan bahwa pelaksanaan penelitian berjalan sesuai rencana dan kaidah ilmiah.

3.6.1.3 Tahap Akhir Penelitian

- 1) Peneliti mengelola dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai instrumen seperti angket, hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.
- 2) Analisis data dilakukan untuk menilai efektivitas penerapan model *Time Token* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.
- 3) Berdasarkan hasil analisis tersebut, disusun kesimpulan yang menjawab rumusan masalah.
- 4) Tahap ini ditutup dengan penyusunan laporan penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah dari seluruh proses yang telah dilakukan.

3.6.2 Skema/Alur Penelitian

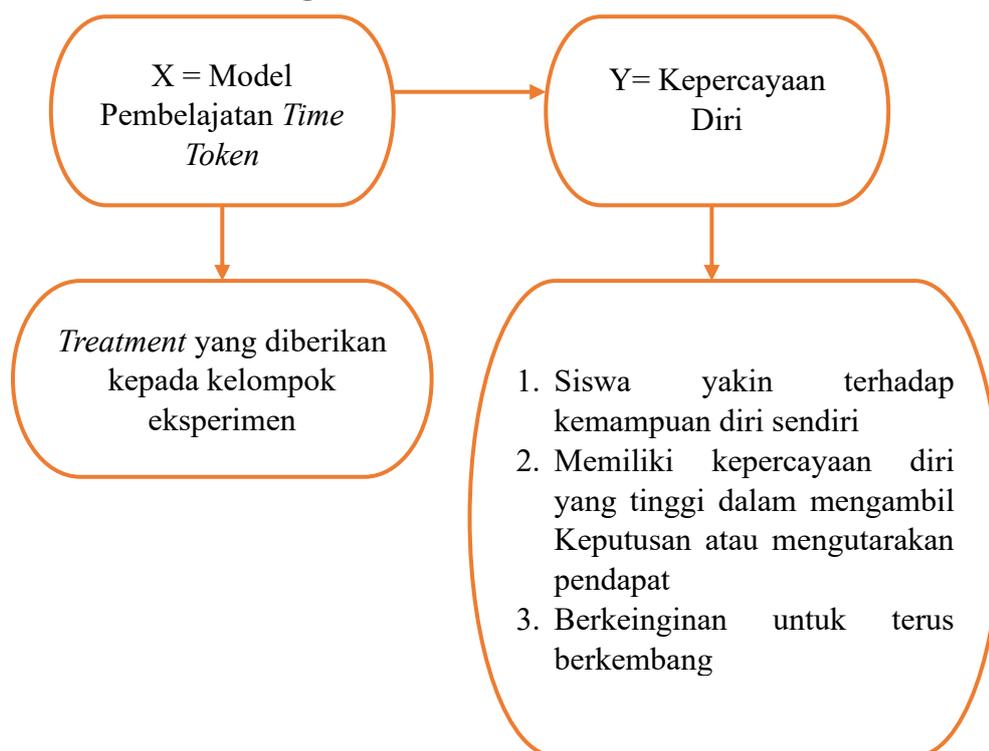
Bagan 3. 2 Alur Penelitian penelitian



3.6.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji guna memperoleh informasi yang kemudian digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023, hlm. 38). Dalam studi ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen (X) merujuk pada faktor yang memberikan pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, model pembelajaran *Time Token* ditetapkan sebagai variabel independen (X), sedangkan kepercayaan diri siswa berperan sebagai variabel dependen (Y).

Bagan 3. 3 Variabel Penelitian



3.6.4 Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilatar belakangi oleh asumsi bahwa model pembelajaran *time token* dapat menjadi strategi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk

berpartisipasi aktif dan menerima umpan balik yang konstruktif, diharapkan model ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang lebih tinggi, terutama dalam konteks ekstrakurikuler tari yang seringkali menuntut siswa untuk tampil di depan umum.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Angket

Angket pada penelitian ini berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *time token* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Menurut Sugiyono (dalam Laia & Daeli, 2022, hlm. 5) angket/kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi atau pendapat mereka.

Instrumen ini disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala *likert* 1-5, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur indikator yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa secara kuantitatif.

3.7.2 Observasi

Instrumen observasi digunakan sebagai acuan dalam mencermati dan mendokumentasikan secara rinci berbagai aspek dalam proses pembelajaran seni tari sebelum diterapkannya model pembelajaran *time token*. Melalui pedoman ini, peneliti dapat memahami secara menyeluruh kondisi awal pembelajaran yang nantinya akan dijadikan dasar untuk membandingkan perubahan yang terjadi setelah model diterapkan. Kegiatan observasi dilaksanakan pada tahap awal penelitian untuk mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Banjarn. Observasi dilakukan pada minggu pertama dan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kepercayaan diri siswa.

3.7.3 Wawancara

Pedoman wawancara yang telah disusun digunakan sebagai panduan dalam mengumpulkan data penelitian. Melalui pedoman ini, peneliti dapat menggali informasi mendalam mengenai praktik pembelajaran pada ekstrakurikuler tari sebelum penerapan model *time token*. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan guru/pelatih ekstrakurikuler tari sebagai upaya untuk memperoleh data langsung mengenai kondisi pembelajaran seni tari di sekolah. Melalui wawancara dengan guru atau pelatih tari, penelitian ini berusaha memahami secara mendalam mengenai penerapan model pembelajaran *time token* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

3.7.4 Dokumentasi

Pedoman dokumentasi ini dirancang untuk mencatat secara sistematis seluruh kegiatan yang terjadi selama proses penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat, sehingga hasil penelitian dapat divalidasi dan dianalisis secara mendalam. Data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler tari, baik sebelum maupun setelah penerapan model pembelajaran *time token*. Dokumentasi ini berupa foto-foto yang merekam aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

3.8 Teknik Analisis Data

Melihat pengaruh suatu *treatment*, diperlukan membandingkan kondisi subjek penelitian sebelum dan sesudah diberikan *treatment* tersebut. Dengan demikian, dapat melihat apakah ada perubahan yang signifikan sebagai hasil dari *treatment* yang diberikan. Analisis perhitungan signifikansi (uji-t) antara nilai rata-rata *pretest-posttest*. Tujuan utama dari analisis data ini adalah untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *post-test*. Dengan kata lain, untuk dapat mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *time token* memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data hasil *pre-test* dan *post-test* terlebih dahulu diuji normalitasnya untuk memastikan bahwa distribusi data memenuhi asumsi dasar analisis parametrik. Pengujian normalitas ini sangat penting karena menjadi prasyarat sebelum melanjutkan ke uji statistik inferensial. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS versi 24* dengan uji *Shapiro–Wilk* (karena jumlah sampel kurang dari 50). Uji tersebut dipilih karena efektif dalam memeriksa pola sebaran data dan menilai keabsahan distribusinya.

3.8.2 Uji t (t-test)

Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai rata-rata

Rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

- \bar{X} : Nilai rata-rata *pretest/posttest*
 $\sum X_i$: Nilai hasil *pretest/posttest*
 n : Jumlah sampel atau responden

2. Menentukan nilai standar deviasi sampel

Rumus:

$$S^2 = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan:

- s^2 = varian
 n = jumlah data
 f_i = frekuensi
 x_i = data setiap nilai
 \bar{x} = rata-rata

3. Menghitung nilai t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan antara *pretest-posttest*

X_d = Deviasi masing-masing subjek ($d - Md$)

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

n = Jumlah sampel

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dicari dari tabel distribusi t dengan ketentuan $db = n-1$.

Pada tahap uji t atau hipotesis ini jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jika taraf signifikansi diambil 5% atau 0,005, artinya semakin hasil t_{hitung} (persen) mendekati 100% semakin signifikan.

